

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

ORIF merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan tujuan mengembalikan kesejajaran tulang dan memberikan stabilitas pada fragmen tulang yang patah setelah fraktur. Prosedur ini terdiri dari empat langkah utama yang dilakukan oleh ahli bedah, langkah pertama adalah membuka/exposure lokasi fraktur, langkah kedua adalah reduksi fragmen fraktur ke posisi yang benar, langkah ketiga adalah penempatan pelat volar untuk mengamankan fragmen, dan yang terakhir penutupan tempat pembedahan (Oeding et al., 2022). Fraktur atau patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang atau tulang rawan yang biasanya disebabkan oleh ruda paksa atau trauma yang mengakibatkan tulang patah. Fraktur sering disebabkan oleh trauma berenergi tinggi seperti kecelakaan bermotor dalam kecelakaan lalu lintas (Sjamsuhidajat et al., 2017).

Menurut World Health Organization (WHO, 2022), mengungkapkan bahwa prevalensi fraktur di dunia yaitu 440 juta orang. Data dari Prevelansi fraktur di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) yaitu 5,5 %, sedangkan di Provinsi Lampung yaitu 4,5%. Menurut data hasil prasurvey di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro, tercatat sebanyak 198 pasien menjalani tindakan pembedahan orthopedi ditahun 2024.

Sayatan operasi orif menyebabkan luka yang membutuhkan waktu untuk sembuh dan dirawat. Selama di rumah sakit, pasien akan diawasi secara ketat, dan mungkin perlu menginap selama beberapa hari. Perawatan luka yang buruk setelah operasi akan meningkatkan risiko infeksi. Perawatan luka yang efektif akan menurunkan risiko komplikasi dan, jika terjadi infeksi, biaya rawat inap yang lama (Faizal, 2024).

Pasca pembedahan penyembuhan luka adalah proses yang rumit dan nutrisi yang tepat sangat penting. Nutrisi yang baik mempercepat penyembuhan luka dan memperkuat jaringan yang terbentuk, menurunkan risiko infeksi, dan mempercepat pemulihan secara keseluruhan. Protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral seperti vitamin A, C, dan seng sangat penting untuk penyembuhan luka. Jika anda tidak mendapatkan nutrisi yang cukup, penyembuhan dapat terhambat, bahkan berpotensi menyebabkan komplikasi lebih lanjut (Hidayah et al., 2018).

Salah satu sumber vitamin yang secara signifikan membantu dalam proses penyembuhan adalah jus jambu biji. Biji dari jambu biji mengandung vitamin C, yang diperlukan untuk sintesis kolagen, suatu proses yang sangat penting untuk penyembuhan luka. Likopen, pigmen kaya antioksidan yang ditemukan dalam jambu biji, melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Konsentrasi flavonoid jambu biji yang tinggi memiliki kualitas antiradang yang dapat membantu mengurangi peradangan di sekitar luka. Sekitar 100 mg vitamin C dapat ditemukan dalam jambu biji, bersama dengan flavonoid dan zat lain yang meningkatkan kekebalan dan merangsang sel fagosit untuk bereaksi secara fagosit, yang mempercepat penyembuhan luka. (Hidayah et al., 2018).

40% partisipan dalam penelitian Didien Ika Setyarini pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh konsumsi jus jambu biji merah terhadap penyembuhan luka perineum," sembuh dalam waktu kurang dari tujuh hari, namun 90% dari mereka yang tidak minum jus jambu biji merah sembuh dalam waktu tujuh sampai sepuluh hari. Menurut hasil analisis data, nilai Z hitung lebih tinggi dari Z tabel ( $-2,300 > -0,196$ ), menunjukkan bahwa konsumsi jus jambu biji merah berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum (Ika Setyarini, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien Post Operasi Orif di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien Post Operasi Orif di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien Post Operasi Orif di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik responden yang diberikan jus jambu biji merah di ruang rawat inap bedah di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2025.
- b. Diketahui nilai rata-rata penyembuhan luka pada pasien sebelum diberikan jus jambu biji merah di ruang rawat inap bedah di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2025.
- c. Diketahui nilai rata-rata penyembuhan luka pada pasien sesudah diberikan jus jambu biji merah di ruang rawat inap bedah di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2025.
- d. Diketahui perbedaan nilai rata-rata penyembuhan luka pada pasien sebelum dan sesudah diberikan jus jambu biji merah di ruang rawat inap bedah di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang keperawatan medikal bedah terkait pemberian jus jambu biji merah sebagai terapi komplementer untuk mempercepat penyembuhan luka post operasi orif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan standar prosedur operasional untuk penatalaksanaan nutrisi, khususnya pemberian jus jambu biji pada pasien yang telah menjalani operasi orif.

### b. Bagi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah untuk menambah wawasan serta dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

### c. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait pemanfaatan jambu biji merah atau nutrisi lainnya dalam penyembuhan luka.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk di dalam area Keperawatan Medikal Bedah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh jus jambu biji merah terhadap proses penyembuhan luka post operasi orif. Subjek penelitian ini adalah pasien post operasi orif. Dengan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra-eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest -posttest design*. Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang rawat inap Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Mei 2025.